BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagaimana telah diketahui, segala bentuk kehidupan akan sampai pada suatu akhir dari kehidupan yang disebut dengan kematian. Dalam suatu proses alam yang dimulai dengan kelahiran, diikuti dengan pertumbuhan dan perkembangan serta diakhiri dengan kematian. Proses yang termasuk dalam hukum alam (*law of nature*) ini terutama terjadi pada jenis makhluk yang dalam ilmu pengetahuan alam dikategorikan sebagai makhluk hidup. Sedang di antara makhluk hidup tersebut, manusia adalah merupakan makhluk yang mempunyai kelebihan dengan adanya akal di dalam dirinya.

Dengan adanya kelebihan pada diri manusia tersebut, manusia memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar dalam berbagai hal. Dan bila memperhatikan sejarah awal manusia, Qabil putra Nabi Adam menguburkan saudaranya Habil yang telah dibunuhnya dengan memperhatikan seekor gagak adalah merupakan sebagian peran akal manusia untuk memperlakukan jenazah. Hal ini sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 31 :

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ
أَخِيهِ ۚ قَالَ يَا وَيْلَتَىٰ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَٰذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ . (المائدة ٣١)

Artinya :

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil : "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?". Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.[1]

Meskipun pada dasarnya akal disandang manusia adalah untuk mengantar manusia melalui jalan yang telah digariskan oleh Tuhan, namun pada realitasnya tentu tidak seluruhnya sebagaimana yang diharapkan Tuhan, karena dengan akalnya manusia mampu untuk menentukan pilihan-pilihan di dunia. Meski dalam hal kebebasan manusia ini masih terdapat perbedaan pandangan (antara *Fatalisme* atau *Jabariyah* dengan *Free Will* atau *Qadariyah*), pilihan manusia yang membawa kerusakan dan ketidakadilan di dunia akan membawa kepada pemikiran tentang suatu masa dimana pada masa itu keadilan ditegakkan, kebenaran dimenangkan dan kejahatan dihancurkan dan masa itu tentu akan tiba setelah masa di dunia ini berakhir. Hal ini merupakan salah satu dasar pandangan yang membawa pada pemikiran tentang adanya kehidupan sesudah kematian.

Namun kepercayaan tentang hidup sesudah mati

---

[1]Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam agama, mempunyai martabat kedua setelah percaya kepada Tuhan, baik secara logika maupun menurut zamannya.[2] Kepercayaan terhadap sebuah alam yang akan menjadi tempat tinggal roh yang sudah meninggal telah mendasari adanya upacara adat penguburan. Atau juga adanya kepercayaan bahwa pada masa tertentu atau keadaan tertentu roh orang mati akan tetap mempunyai hubungan dengan alam orang hidup, dan dengan upacara penguburan yang diselenggarakan oleh keluarga si mati agar dia menemukan kenyamanan di alam lain dan tidak berhubungan dengan alam dunia ini.[3]

Karena kepercayaan kepada adanya wujud rohani merupakan titik temu yang paling besar dari agama, disamping kepercayaan kepada Tuhan. Pengertian tentang Tuhan sendiri berbeda-bada dari agama ke agama yang lain, demikian pula hal-hal yang merupakan pelembagaan atau institusionalisasi kepercayaan itu dalam bentuk ritus-ritus, upacara-upacara dan ibadah-ibadah. Demikian pula halnya dengan hakekat kehidupan akan alam rohani atau kehidupan gaib, agama-agama bisa menganut pandangan yang berbeda-beda. Namun semuanya mempercayai akan adanya wujud dan alam kehidupan lain yang lebih tinggi

---

[2]David Trueblood, ed. M. Rasjidi, ***Filsafat Agama***, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, p. 184

[3]***Ensiklopedi Nasional Indonesia***, Jilid I, PT Cipta Adi Pusaka, Jakarta, 1990, p. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada yang kita alami sekarang ini yakni kehidupan gaib atau kehidupan akhirat.[4]

Terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan adanya ritus penguburan mayat dalam kehidupan beragama, kepercayaan terhadap agama (sebagai dasar segala kepercayaan yang sifatnya sam'iyat) adalah yang mendasari adanya ritus penguburan tersebut. Dengan kata lain bentuk-bentuk ritus penguburan tersebut adalah sudah merupakan sebuah ajaran yang bersumber pada agama. Sedang ajaran agama dalam kehidupan praktis penganutnya tidak terlepas dari budaya setempat, dari sini penulis ingin menampilkan ajaran agama Islam dan agama Hindu tentang ritus penguburan mayat dan sejauh mana toleransi agama tersebut terhadap kebudayaan setempat yang mempengaruhi ritus tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah tersebut dalam :

a. Bagaimanakah ritus penguburan mayat menurut agama Hindu Dharma dan agama Islam ?
b. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan pandangan antara agama Hindu Dharma dan agama Islam tentang ritus penguburan mayat dalam kajian filosofis ?

---

[4]Noer Cholismadjid, *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Paramadina, Jakarta, 1995, p.239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap judul yang diajukan maka perlu kiranya penulis memberikan batasan pengertian yang dianggap perlu, yaitu : (1) Ritus; (2) Penguburan; (3) Ritus penguburan mayat dalam agama Hindu Dharma; dan (4) Ritus penguburan mayat dalam agama Islam.

(1). Ritus, secara etimologi berarti tata cara dalam upacara keagamaan.[5] Sedang menurut terminologi *ritus* adalah termasuk unsur dalam suatu agama, hal ini bila memper-hatikan penjelasan Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan bahwa kajian agama dibagi dalam dua hal, yakni ajaran dan keberagamaan. Ajaran adalah teks, lisan atau tulisan yang sakral dan menjadi sumber rujukan bagi pemeluk agama. Untuk agama Islam, nash adalah Al-Qur´an dan al-Hadits. Keberagamaan (religiosity) adalah prilaku yang bersumber langsung atau tidak

---

[5]Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, p. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung kepada nash, keberagamaan muncul dalam lima dimensi: ideologi, intelektual, eksperiensial, ritualistik, dan konsekwensial.[6] Sedang dimensi ritualistik merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan atau dilaksanakan oleh para pengikutnya. Dimensi ini meliputi pedoman-pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaan ritus tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[7]

(2). *Penguburan* berasal dari kata dasar kubur yang berarti lubang di tanah untuk menanamkan mayat.[8] Dan penguburan berarti penanaman mayat.[9]

Maka yang dimaksud *ritus penguburan mayat* dalam skripsi ini adalah tata cara upacara yang berkaitan dengan perawatan mayat yang dianjurkan oleh agama dalam bentuk pedoman-pedoman pokok pelaksanaan ritus dan dilaksanakan oleh para pengikutnya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[6]Taufik Abdullah, M. Rusli Karim (edit.), ***Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar***, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, p. 93

[7]***Ibid.***

[8]W.J.S. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, p. 530

[9]***Ibid.***, p. 531

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3). Ritus penguburan mayat dalam agama Hindu, penulis membatasi diri pada ajaran agama Hindu yang dipahami oleh penganut agama Hindu di Indonesia khususnya di pulau Bali yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Hindu. Masyarakat Hindu Bali secara historis-geografis ada sekelompok masyarakat Bali yang menganggap dirinya sebagai orang *Bali **Aga*** (*Bali asli*) yakni masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar danau Kintamani (Trunyan) yang memiliki ritus penguburan mayat yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Hindu Bali.[10]

Perbedaan dalam bentuk-bentuk ritus ini menurut I Gusti Ketut Kaler disebabkan oleh kedatangan agama Hindu di Bali secara bergelombang dalam jarak ratusan tahun dengan wilayah yang dituju dan basis penyebaran tiap-tiap fase berbeda-beda. Dan menurutnya pula Pitra Yadnya yang dilakukan di dataran rendah adalah merupakan hasil penyempurnaan akhir dari Yang Ening Sira Empu Kuturan, Dang Hyang Dwijendra, Empu Lutuk dan lain-

---

[10]Ensiklopedi Nasional Indonesia, ***Op. Cit.***, p.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[11]

Dalam hal ini penulis lebih condong memilih ritus penguburan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Hindu Bali dengan alasan hal ini akan lebih mewakili komunitas ajaran Hindu dan merupakan ajaran terakhir yang telah disempurnakan.

(4). Ritus penguburan mayat dalam agama Islam adalah bentuk-bentuk perlakuan terhadap jenazah dimulai sejak seseorang dinyatakan mati hingga jenazah disemayamkan atau dikubur dengan berdasarkan kepada teks dalam sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Sedang bentuk-bentuk ritus penguburan mayat dalam nuansa Islam namun sudah merupakan hasil sinkritisasi antara ajaran Islam dengan ajaran di luar Islam, maka penulis tidak mengungkapkan lebih dalam.

2. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul tersebut, penulis dengan mendasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

a. Umat Islam adalah merupakan mayoritas dari penduduk Indonesia, sedang umat Hindu adalah meru-

---

[11] I Gusti Ketut Kaler, ***Ngaben: Mengapa Mayat Dibakar?***, Yayasan Dharma Naradha, Denpasar, 1993, p.4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan mayoritas dari penduduk Pulau Bali, dan mengingat penulis bertempat tinggal di Pulau Bali dengan lingkungan mayoritas masyarakat Hindu yang sering mengadakan upacara-upacara keagamaan diantaranya upacara penguburan yang menarik perhatian penulis sebagai seorang muslim.

b. Di antara macam ritus penguburan mayat dalam sejarah peradaban manusia khususnya di Indonesia, pada dasarnya dari segi ekonomi bentuk ritus penguburan mayat yang sesuai dengan ajaran Islam tidak memerlukan biaya yang besar bila dibandingkan dengan ritus penguburan mayat dalam Hindu yang memerlukan biaya yang tidak sedikit.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Berdasarkan atas alasan penulis memilih judul maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

a. Untuk memahami ritus penguburan mayat menurut agama Hindu Dharma dan agama Islam.
b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan antara agama Hindu Dharma dan agama Islam tentang ritus penguburan mayat dalam kajian filosofis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam rangka memperoleh informasi yang spesifik tentang permasalahan dan pembahasan dalam skripsi- ini didasarkan pada riset kepustakaan, yakni data yang diperlukan akan diperoleh dari buku-buku atau tulisan yang telah dipublikasikan, yang ada sangkut pautnya dengan obyek permasalahan. Disamping buku-buku tersebut juga dipergunakan sumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

F. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pembahasan

Dalam skripsi yang bersifat literer ini penulis menggunakan metode deskriptif yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan *apa adanya* tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[12] Dan sesuai dengan judul dalam skripsi ini maka metode komparasi yang akan menampilkan sifat-sifat hakiki dalam obyek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Dengan perbandingan tersebut diharapkan dapat ditentukan dengan tegas kesamaan dan perbedaan sehingga hakiki obyek dipahami dengan semakin

---

[12]Suharsimi Arikunto, ***Manajemen Penelitian***, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, p. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murni.[13]

2. **Sistematika pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membahasnya dalam lima bab berikut sub-bab dan sub-sub-bab secara sistematik sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : **Ritus Penguburan Mayat Menurut Agama Hindu Dharma**

Dalam bab ini membahas tentang bentuk-bentuk ritus penguburan mayat sebagai bagian dari upacara pitra yadnya, yang meliputi rangkaian, macam dan jenis upacara pitra yadnya, dan kewajiban terhadap mayat yang meliputi memandikan sawa, menggulung sawa, mendhem, upacara ngaben dan upacara mamukur.

---

[13]Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, Kanisius, Yogyakarta, 1994, p. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Ritus Penguburan Mayat Menurut Agama Islam

Dalam bab ini membahas tentang bentuk-bentuk ritus penguburan mayat yang diawali dengan etika ketika datang ajal dan sesudahnya, dan beberapa kewajiban yang berhubungan dengan mayat dimulai dengan memandikan mayat, mengkafani mayat, shalat jenazah dan diakhiri dengan menguburkan jenazah.

BAB IV : Analisis

BAB V : Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id